

ABSTRAK

Penelitian ini membahas strategi komunikasi berbasis budaya lokal dalam upaya mitigasi bencana abrasi yang bertujuan untuk menganalisis bentuk komunikasi berbasis budaya lokal sebagai proses mitigasi bencana melalui peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah terhadap masyarakat Kabupaten Sikka. Pendekatan ini dilatarbelakangi oleh tingginya risiko abrasi di wilayah pesisir Kabupaten Sikka serta penggunaan budaya lokal dalam membangun ketahanan masyarakat melalui nilai-nilai kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap masyarakat desa Darat Pantai sebagai warga yang mewariskan nilai-nilai budaya di daerahnya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa saluran komunikasi yang digunakan berkaitan dengan media tradisional yakni musyawarah (*Kula Babong*) yang didalamnya berisi informasi dan edukasi terkait mitigasi bencana abrasi melalui fase pra-bencana, fase bencana, dan pasca bencana. Penyampaian pesan mitigasi dilakukan oleh komunikator dalam penelitian ini mencakup Kepala Desa, Ketua Adat serta pihak BPBD yang memiliki peran penting dan terlibat langsung dalam kegiatan mitigasi. Pewarisan nilai kearifan lokal yang mencakup beberapa tradisi upacara adat juga menjadi saluran komunikasi yang dilakukan sebagai bentuk komunikasi non-verbal kepada para leluhur. Dari saluran tersebut pesan yang disampaikan yakni mencakup permohonan perlindungan wilayah pesisir agar masyarakat sadar akan pentingnya ekosistem pesisir seperti mangrove dan pasir laut sehingga meminimalkan risiko abrasi yang terjadi. Musyawarah dan Tradisi Adat sebagai saluran komunikasi juga menghasilkan sikap dan tindakan gotong-royong masyarakat Darat Pantai dalam penjagaan wilayah pesisir seperti penanaman kembali ekosistem mangrove. Temuan dari penelitian ini menemukan sebuah model komunikasi berbasis budaya lokal sebagai kerangka konseptual yang dapat memperkuat kolaborasi antara komunikator mitigasi bencana melalui saluran komunikasi sehingga strategi mitigasi berjalan melalui kepercayaan dan komitmen bersama.

Kata Kunci: Komunikasi, Model Komunikasi, Budaya Lokal, Mitigasi Bencana, Abrasi, BPBD, Kabupaten Sikka

ABSTRACT

This study discusses local culture-based communication strategies in disaster mitigation efforts aimed at analyzing local culture-based communication as a disaster mitigation process through the role of the Regional Disaster Management Agency in the Sikka Regency community. This approach is motivated by the high risk of erosion in the coastal areas of Sikka Regency and the use of local culture in building community resilience through values and customs that have been passed down from generation to generation. This study employs a qualitative method with a phenomenological approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation of the Darat Pantai village community as residents who have inherited cultural values in their region. The research findings indicate that the communication channels used are related to traditional media, namely the Kula Babong (traditional meeting), which contains information and education related to erosion disaster mitigation through the pre-disaster, disaster, and post-disaster phases. The dissemination of mitigation messages is carried out by communicators in this study, including the Village Head, the Traditional Leader, and the BPBD (Disaster Management Agency), who play important roles and are directly involved in mitigation activities. The transmission of local wisdom values, including various traditional ceremonies, also serves as a communication channel in the form of non-verbal communication to ancestors. Through this channel, the messages conveyed include requests for protection of coastal areas, aiming to raise community awareness of the importance of coastal ecosystems such as mangroves and sand dunes, thereby minimizing the risk of coastal erosion. Consultations and traditional customs as communication channels also foster a spirit of mutual cooperation among the Darat Pantai community in protecting coastal areas, such as through mangrove reforestation. The findings of this study identify a locally-based cultural communication model as a conceptual framework that can strengthen collaboration among disaster mitigation communicators through communication channels, enabling mitigation strategies to be implemented through shared trust and commitment.

Keywords: Communication, Local Cultural Communication Model, Disaster Mitigation, Erosion, BPBD, Sikka Regency.